

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Menurut Saryono (2011), *deskriptif kuantitatif* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tingkat stres terhadap perilaku *bullying* pada siswa.

#### 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan kelas VIII yang ada di SMPN 29 Bandung. Karakteristik partisipan berada pada rentang usia 12-14 tahun dan bersedia menjadi responden. Peneliti memilih SMPN 29 Bandung karena adanya gejala-gejala negatif dikalangan siswa SMPN 29 Bandung.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang diteliti adalah siswa SMPN 29 Bandung.

Populasi yang akan diteliti yaitu kelas VII dan kelas VIII. Jumlah kelas VII yaitu sebanyak 540 siswa jumlah kelas VIII yaitu sebanyak 333 siswa, total keseluruhan populasi yaitu sebanyak 873 siswa.

Rincian populasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Populasi kelas VII

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
VII	A	21	17	38
VII	B	21	19	40
VII	C	22	18	40
VII	D	21	18	39
VII	E	19	17	36
VII	F	21	18	39
VII	G	16	20	36
VII	H	18	19	37
VII	I	23	17	40
VII	J	20	19	39
VII	K	19	18	37
VII	L	21	18	39
VII	M	23	17	40
VII	N	19	21	40
Jumlah		284	256	540

Tabel 3.2  
Populasi kelas VIII

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VIII	A	17	15	32
VIII	B	17	14	31
VIII	C	14	18	32
VIII	D	15	20	35
VIII	E	16	18	34
VIII	F	17	17	34
VIII	G	19	14	33
VIII	H	17	15	32
VIII	I	19	16	35
VIII	J	15	20	35
Jumlah		166	167	333

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Menurut Setiadi (2013) salah satu metode

yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

dimana

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$d$  : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{873}{1+873(0,05^2)} = \frac{873}{1+2,18} = \frac{873}{3,18}$$

$$= 274,5 \text{ orang} = 275 \text{ orang.}$$

Teknik sampling yang digunakan adalah *insidental Sampling*, karena pada saat pengambilan sampel dilakukan diluar kelas setelah siswa melakukan ujian kenaikan kelas, kebijakan ini dikeluarkan oleh pihak sekolah agar peneliti melakukan pengambilan data diluar ujian supaya tidak mengganggu ujian, oleh karena itu teknik sampling yang dilakukan adalah *insidental sampling* dengan jumlah 275 sampel.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Saryono, 2011). Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat stres terhadap perilaku *bullying* pada siswa.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.4  
Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur	Skor
Tingkat stres terhadap perilaku <i>bullying</i> pada siswa	Nilai skor berat ringannya respon dari siswa terhadap suatu peristiwa <i>bullying</i> karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri sehingga menimbulkan dampak seperti: Dampak psikologis: cemas, sedih, mudah marah, mudah tersinggung, murung, tidak percaya diri, putus asa, panik. Dampak fisik: tidak nafsu makan, sesak nafas.	Kuesioner DASS-21 ( <i>Depression Anxiety Stress Scale</i> )	Ordinal	0 = tidak sesuai dengan saya sama sekali, tidak pernah. 1 = sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu, atau jarang. 2 = Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan, atau sering. 3 = Sangat sesuai dengan saya, atau sangat sering. (Lovibond & Lovibond, 1995)	0-7 : Normal 8-9 : Ringan 10-12: Sedang 13-16 : Berat >17 : Sangat Berat (Lovibond & Lovibond, 1995)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Untuk menggali tingkat stres siswa SMPN 29 Kota Bandung digunakan angket atau kuesioner DASS-21 (*Depression Anxiety Stress Scale*) yang

Sofiyah Oktaviana, 2016

*Gambaran Tingkat Stres Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa di SMPN 29 Kota Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan oleh Lovibond dan Lovibond (1995). Instrumen DASS-21 terdiri dari 21 item pertanyaan, yang mencakup 3 subvariabel diantaranya fisik, emosi/psikologis dan perilaku (Crawford & Henry, 2005).

Peneliti menggunakan instrumen DASS 21 karena DASS 21 berisi pernyataan yang singkat sehingga bisa disesuaikan dengan subjek penelitian yang berkisar antara usia 12-14 tahun.

Tingkatan stress pada instrumen DASS 21 Lovibond & Lovibond (1995) menggolongkan pada lima tingkatan yaitu: *normal*, *mild*, *moderate*, *severe*, dan *extremely severe* atau bisa dikatakan tingkatan normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Dikatakan normal; apabila skor 0-7, ringan apabila skor 8-9, sedang apabila skor 10-12, berat apabila skor 13-16, dan sangat berat apabila skor >17 (Crawford & Henry, 2005).

Adapun alternatif jawaban yang digunakan dan skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 0 : Tidak sesuai dengan saya sama sekali, atau tidak pernah.
- 1 : Sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu, atau jarang.
- 2 : Sesuai dengan saya sampai batas yang dapat dipertimbangkan, atau sering.
- 2 : Sangat sesuai dengan saya, atau sangat (Crawford & Henry, 2005).

Instrumen baku *Depression Anxiety Stress Scale* 21 (DASS-21) memiliki nilai validitas terendah 0,36 dan nilai validitas tertinggi 0,71. Nilai reliabilitas 0,93 yang diolah berdasarkan penilaian *Cronbach's alpha* sehingga instrumen penelitian ini reliabel (Crawford & Henry, 2005).

Untuk mempermudah dan memperlancar pengambilan data, instrumen penelitian DASS 21 harus diadaptasikan, hal ini dikarenakan perbedaan bahasa dan budaya yang menciptakan DASS tersebut. Jadi instrumen DASS harus diadaptasikan kedalam budaya Indonesia, atau disesuaikan dengan budaya sampel yang datanya akan diambil. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Instrumen DASS dengan bantuan ahli bahasa diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Penulis dibantu oleh ahli bahasa Yanti Fauzy mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia.

- 2) Instrumen DASS yang sudah diterjemahkan, dilakukan ujicoba alat ukur menggunakan *Content Validity* yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner kepada ahli (dosen).
- 3) Instrumen DASS dilakukan uji keterbacaan dengan memberikan kuesioner kepada 5 siswa SMPN 29 Kota Bandung. Setelah diberikan kuesioner dari 5 siswa tersebut mengatakan mengerti tentang pernyataan-pernyataan dari kuesioner tersebut.

Adapun kisi-kisi pertanyaan, berdasarkan jurnal internasional dari Crawford & Henry (2005) yang berjudul “*The Short-Form Version Of The Depression Anxiety Stress Scales (DASS-21): Construct Validity And Normative Data In A Large Non-Clinical Sample*” Pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Indikator Angket *Depression Anxiety Stress Scale*

Variabel	Dimensi	Indikator	No soal
Tingkat stres terhadap perilaku <i>bullying</i> pada siswa	Depresi (Crawford & Henry 2005)	– Tidak ada perasaan positif	3
		– Tidak ada harapan	10
		– Orang yang tidak berharga	17
		– Sedih	13
		– Tidak tertarik	16
		– Hidup tak berarti	21
		– Malas berinisiatif	5
	Anxiety (Crawford & Henry 2005)	– Mulut kering	2
		– Sesak nafas	4
		– Sering gemetar	7
		– Sadar akan aksi gerak jantung	19
		– Ketakutan	20
		– Panik	15
		– Mempermalukan	9
	Stress Anxiety (Crawford & Henry 2005)	– Reaksi berlebihan	6
		– Mudah tersinggung	18
		– gugup	8
		– Sulit tenang	12
		– Sulit istirahat	1
		– tidak bisa memaklumi gangguan	14
		– Gelisah	11

### 3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dan izin pengambilan data kepada kepala sekolah SMPN 29 Bandung.

#### 2) Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menunjuk satu orang asisten penelitian, untuk selanjutnya dilakukan penyamaan persepsi mengenai tujuan penelitian dan teknik pengambilan data. Selanjutnya dilakukan kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner dan pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden.

#### 3) Teknik pengambilan data

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Pengambilan data dilakukan setelah siswa diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dan tata kerja penelitian serta bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Siswa kemudian diminta untuk mengisi lengkap kuesioner yang telah disediakan. Selama pengambilan data, peneliti mendampingi siswa agar dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti oleh siswa. Peneliti kemudian memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diisi.

#### 4) Pengolahan dan Analisa Data

- a. Pengolahan data hasil kuesioner
- b. Menganalisis data
- c. Membuat kesimpulan

### 3.7 Analisa Data

Data yang diperoleh dari penjumlahan skor hasil pengisian kuesioner dihitung kemudian hasilnya dimasukan kedalam pembagian rating/ taraf berdasarkan DASS-21 sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Pembagian skor berdasarkan DASS-21

<b>Tingkat</b>	<b>Skor</b>
Normal	0-7
Ringan	8-9
Sedang	10-12
Berat	13-16
Sangat Berat	>17

Data tersebut kemudian dikelompokkan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif atau f(%), (Notoatmodjo, 2010) :

$$F(\%) = \frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini tabel frekuensi dan presentase menginformasikan hasil penelitian yang didapat, sedangkan interpretasi hasil menurut Arikunto (2009) adalah sebagai berikut:

0%	: Tak seorang pun dari responden
1-26%	: Sebagian kecil dari responden
27-49%	: Hampir setengahnya dari responden
50%	: Setengahnya dari responden
51-75%	: Hampir sebagian besar dari responden
76-99%	: Hampir seluruh dari responden
100%	: Seluruhnya dari responden

### 3.8 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, hampir 90 persen subjek penelitian yang digunakan adalah manusia. Oleh karena itu, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau



pemngumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2011).

1) Prinsip manfaat

a. Bebas dari Penderitaan

Perlakuan pada penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan kerugian kepada subjek. Peneliti hanya memberikan kuesioner pada responden tanpa adanya perlakuan ke responden.

b. Bebas dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian tidak merugikan dalam bentuk apapun bagi pihak manapun. Peneliti mengutamakan privasi subjek dengan menggunakan ruangan khusus selama pengisian kuesioner, sehingga dapat diminimalisir kemungkinan eksploitasi dalam pengisian kuesioner.

c. Risiko(*Benefits Ratio*)

Penelitian ini sudah dipertimbangkan, bahwa tidak ada risiko yang berakibat pada subjek setiap dilakukan pengumpulan data. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko karena sudah dipertimbangkan isi dari tiap kuesioner untuk pengumpulan data.

2) Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a. Hak untuk Ikut/Tidak Menjadi Responden (*Right To Self Determination*)

Penelitian ini memerlukan subjek secara manusiawi. Subjek mempunyai hak kesediaan untuk menjadi subjek maupun tidak, tanpa adanya sanksi atau paksaan dalam bentuk apapun. Peneliti mengantisipasi dengan adanya pemberian *informed consent* sebelum pengisian kuesioner.

b. Hak untuk Mendapat Jaminan dan Perlakuan yang diberikan

Peneliti dalam hal ini memberikan penjelasan secara rinci mengenai prosedur pengisian kuesioner, dalam pengisian kuesioner ini semua subjek terjamin kerahasiaannya. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan, manfaat dan kerugian yang dialami subjek dalam pengisian kuesioner.

c. *informed consent*

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas

berpartisipasi atau menolak responden. Pada *informed consent* tercantum bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

### 3) Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

#### a. Hak untuk Mendapatkan Perlakuan yang Adil (*Right in Fair Treathment*)

Subjek penelitian dalam hal ini dilakukan secara adil dan baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia. Subjek diperlakukan secara adil dengan mengisi kuesioner yang sama.

#### b. Hak atas Kerahasiaannya (*Right to Privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dijaga kerahasiaannya, sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*) dengan cara menuliskan kode pada lembar observasi tanpa keterangan nama lengkap dan alamat. Kerahasiaannya subjek terjamin karena dalam pengisian kuesioner subjek tidak perlu mencantumkan nama, namun peneliti hanya menuliskan kode pada lembar kuesioner dan jika penelitian sudah selesai kuesioner akan dimusnahkan.